

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Proses pengelolaan ansietas pada anak toddler dengan demam tifoid dimulai dari pengkajian, metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Pada pengkajian An.S di dapatkan data pasien merasa cemas karena baru pertama kali hospitalisasi di rumah sakit, disertai tanda klinis seperti takikardi, takipnea, muka tampak tegang dan pucat. Berdasarkan data pengkajian yang sudah didapatkan, penulis menegakkan satu diagnosa prioritas yaitu ansietas berhubungan dengan hospitalisasi. Intervensi untuk mengatasi ansietas diantaranya identifikasi saat tingkat ansietas berubah, monitor tanda-tanda ansietas, ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan, temani pasien untuk mengurangi kecemasan, gunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan, jelaskan prosedur, termasuk sensasi yang mungkin dialami, dan yang terakhir latih kegiatan pengalihan untuk mengurangi ketegangan.

Implementasi pada An.S untuk mengatasi ansietas dilakukan sesuai dengan rencana tindakan keperawatan yang telah direncanakan selama 3x24 jam. Tindakan yang dilakukan yaitu melakukan pemeriksaan pada frekuensi nadi dan frekuensi nafas pasien, memantau tanda-tanda ansietas, melakukan pendekatan kepada anak dengan cara mengajak ngobrol pasien untuk menumbuhkan kepercayaan, menyediakan dan menyiapkan peralatan bermain (mainan balok) dan melihat respon anak terhadap terapi bermain. Evaluasi setelah dilakukan tindakan selama 3x24 jam didapatkan masalah keperawatan

ansietas pada An.S teratasi. Tanda klinis seperti takikardi, takipnea, muka tegang dan pucat menurun secara signifikan. Dukungan keluarga dan pemberian terapi yang benar juga berperan penting dalam keberhasilan tindakan ini.

## **B. Saran**

Setelah penulis melakukan asuhan keperawatan pada An.S dengan ansietas menggunakan tindakan terapi bermain (bermain balok) pada pasien demam tifoid penulis dapat memberikan saran sebagai kompetensi profesional dan peningkatan mutu pelayanan. Bagi penulis, diharapkan untuk lebih memperhatikan konsep teori demam tifoid, ansietas, hospitalisasi dan terapi bermain melalui referensi ilmiah seperti jurnal, artikel maupun buku.

Bagi institusi Pendidikan, studi kasus ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran asuhan keperawatan pada pasien demam tifoid, masalah keperawatan ansietas dengan menggunakan tindakan terapi bermain (bermain balok). Hal ini diharapkan dapat menambah referensi dan pemahaman bagi mahasiswa. Bagi Rumah Sakit, sebaiknya rumah sakit meningkatkan mutu pelayanan Kesehatan kepada klien melalui pengawasan yang optimal dari pihak supervise terhadap kinerja perawat, staf rumah sakit, dan tenaga kesehatan lainnya. Rumah sakit juga terus mengembangkan penanganan pasien anak yang mengalami ansietas, termasuk dengan tindakan terapi bermain.

Bagi Keluarga, setelah pasien sembuh dan diperbolehkan pulang dari rumah sakit, keluarga disarankan tetap memperhatikan kesehatan anak dan mengikuti anjuran dokter. Selain itu, keluarga juga dianjurkan untuk

melakukan kontrol ke pelayanan kesehatan sesuai dengan jadwal yang telah dijadwalkan oleh dokter untuk memastikan kondisi anak tetap stabil.